

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

Menurut (Diana & Setiawati, 2017) akuntansi merupakan suatu pencatatan, klasifikasi dan ringkasan transaksi sebaik mungkin, sehingga menghasilkan informasi kepada pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja dan posisi keuangan dalam sebuah perusahaan. Pengguna laporan keuangan selalu mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber utama dalam melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang bermanfaat kepada setiap kalangan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi, terlebih dahulu pengguna laporan keuangan harus melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas.

2.2. Pengertian Kas dan Setara Kas

Kas menurut (Surya et al, 2017) adalah salah satu pos yang sangat penting bagi perusahaan karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat aktif dalam setiap transaksi didalam perusahaan. Salah satu yang menjadi modal kerja dalam perusahaan adalah kas. Kas ini sangat berpengaruh penting bagi perusahaan, karena kas merupakan sebuah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang didalamnya uang tunai berbentuk logam dan kertas serta surat-surat berharga lainnya yang dimanfaatkan sebagai alat tukar atau pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.

Kas dalam perusahaan merupakan sebuah alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi yang ada diperusahaan. Menurut (L.M.Samryn, 2016) Kas merupakan asset yang dimiliki oleh perusahaan yang didalamnya ada uang logam, uang kertas, cek dan berupa simpanan di Bank dan dapat dicairkan setiap saat, bisa diartikan bahwa unsur kas ini adalah harta benda berupa uang yang ada ditangan atau yang sudah di deposit.

Menurut (Diana & Setiawati, 2017) kas adalah suatu asset yang sangat lancar yang dimiliki oleh setiap orang dan dijadikan alat pertukaran standar. Selain kas yang dimiliki oleh perusahaan ada juga setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) yang dimaksud adalah investasi yang berharga atau liquid memiliki masa jatuh tempo tiga bulan atau lebih dari tanggal pembelian yang dapat dikonversi dalam jumlah kas tertentu. Investasi dapat juga dikelompokkan menjadi investasi jangka pendek dan jangka panjang yang dimana ditunjukan kepada si pemilik investasi. Menurut (Diana & Setiawati, 2017) setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat lancar yang bisa diubah ke bentuk kas serta umur jatuh temponya sangat singkat.

2.3. Sumber Dan Penggunaan Kas

Menurut (Jumingan, 2014) kas merupakan aktiva yang paling lancar dan salah satu unsur modal kerja yang likuiditasnya sangat tinggi, dalam hal ini semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar tingkat likuiditasnya. Namun jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi karena kas yang dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran

kas tersebut rendah, dan ini mencerminkan adanya *over investment* dalam kas yang berarti pengelolaan kas kurang efektif.

Ketika jumlah kas yang relative kecil akan berarti perputaran kas tinggi dan keuntungan yang diperoleh pun semakin besar. Perusahaan yang hanya ingin mengejar laba tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan berada dalam keadaan liquid apabila suatu saat ada tagihan. Dalam penjelasan diatas (Jumingan, 2014) menyatakan bahwa kas sangat besar peranannya dalam menentukan kelancaran suatu kegiatan perusahaan. Untuk itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas.

2.3.1. Penerimaan Kas

Menurut (L.M.Samryn, 2016) terdapat beberapa cara penerimaan kas perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan barang dagangan/jasa secara tunai. Dimana terjadinya transaksi penerimaan perusahaan secara tunai yang menyebabkan terjadinya penambahan jumlah kas pada perusahaan.
2. Penerimaan dari pelunasan piutang. Terjadinya transaksi penjualan kredit/pinjaman uang tunai kepada suatu pihak, jika pihak lain yang meminjam uang tunai dari pihak perusahaan dan ketika pihak tersebut mengembalikannya maka terjadi penambahan jumlah kas dalam perusahaan.
3. Penjualan aktiva tetap. Jika suatu barang yang umur ekonomisnya lebih dari tiga tahun dijual secara tunai maka hasil penjualan langsung diterima dalam bentuk kas.

4. Penerimaan dari pinjaman. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan kas yang cukup besar maka perusahaan tersebut bisa melakukan pinjaman terhadap pihak lain, untuk sementara waktu dapat berpengaruh memberikan tambahan kas namun, berpengaruh juga menimbulkan utang pada perusahaan.
5. Penerimaan dari setoran modal pemilik. Dalam mendirikan perusahaan pihak pemilik menyerahkan modal awal sehingga menambahkan jumlah kas yang ada dalam perusahaan.
6. Pendapatan lain-lain. Yang dimaksud dengan pendapatan ini ialah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan yang bukan hasil utama dari kegiatan operasional perusahaan, misalnya terjadinya selisih kurs dari transaksi mata uang asing.

2.3.2. Pengeluaran Kas

Selain dari penerimaan kas perusahaan juga akan mencatat pengeluaran kasnya. Pengeluaran kas dalam perusahaan industri meliputi, pengeluaran untuk pelunasan utang dan pembayaran tunai untuk biaya-biaya secara tunai yang berkaitan dengan operasional. (L.M.Samryn, 2016) menyatakan bahwa pengeluaran kas memenuhi kebutuhan yaitu Pembelian barang dangangan atau jasa secara tunai, Pelunasan utang atau pinjaman pembelian aktiva tetap, pembayaran biaya-biaya/beban, pembayaran deviden. Pembayaran pajak. Penarikan modal pemilik, pemberian pinjaman oleh perusahaan.

2.4. Pengertian Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas adalah perusahaan yang mampu menggunakan kas nya secara efisien, karena semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Lestari & I Wayan Suartana, 2017). Dalam ilmu akuntansi kas adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang sifatnya liquid dan berjangka pendek dan bisa dipergunakan dengan bebas sesuai kebutuhan perusahaan didalam kegiatan operasional perusahaan tersebut. Untuk melihat bahwa kas dalam perusahaan itu sehat atau tidak, dengan cara kerja kas atau perputaran kas didalam perusahaan tersebut. Kegunaan dari rasio perputaran kas ini untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kas nya untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

Cara menghitung perputaran kas maka perlu mengetahui mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 2. 1 Perputaran Kas

2.5. Profitabilitas

Rasio keuangan secara umum terbagi dari empat rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Rasio adalah salah satu alat yang memberikan solusi untuk menghadapi kendala dalam sebuah perusahaan. Rasio juga dapat menunjukkan kendala apa yang harus

dihadapi lebih dalam. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah Rasio profitabilitas.

(Usmar, 2015) menyebutkan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam beroperasi untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam sebuah perusahaan. Umumnya perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh biaya yang dapat meningkatkan laba atau penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Rasio ini digunakan untuk menghitung keuntungan pada tingkat penjualan disebut dengan *profitability* (Simarmata & Hutajulu, 2017) ukuran profitabilitas ini bisa diukur dari laba operasional, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah perbandingan atau rasio dalam mengetahui tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh pendapatan/laba dari kegiatan operasionalnya selama tahun periode.

Menurut (Hery, 2015) Rasio Profitabilitas ini tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan saja, melainkan juga berguna bagi pihak luar. Tujuan dari rasio ini adalah :

1. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Untuk melihat posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba pada tahun berikutnya.

4. Mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap modal yang sudah tertanam dalam total asset.

2.6. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

2.6.1. *Return On Equity (ROE)*

(Usmar, 2015) menyatakan bahwa Rasio *Return On Equity* bertujuan untuk memperoleh laba terhadap investasi yang diperoleh pemegang saham perusahaan, sedangkan menurut (Wahyuni, Ayem, & Suyanto, 2017) *Return On Equity* dapat diartikan sebagai sebuah perbandingan antara laba setelah dikurangi pajak terhadap modal itu sendiri dan didalam penelitian (Darma, 2019) yang sudah diseminarkan menyatakan bahwa *ROE* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pemotongan pajak. (Hery, 2015) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang sudah ada dalam total ekuitas. Ketika pengembalian ekuitas semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan pun semakin tinggi, begitu juga sebaliknya ketika pengembalian atas total ekuitas maka laba yang dihasilkan pun juga rendah dari dana yang sudah tertanam dalam ekuitas. Untuk melihat nilai *ROE* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$$

Rumus 2.2 *Return On Equity*

2.6.2. *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Natalia, 2017) menyatakan bahwa *ROA* adalah salah satu rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari besarnya penjualan.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan. Hal ini berarti ketika aktiva semakin besar dan lebih cepat berputar akan meraih laba. Rasio ini salah satu alat untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari usaha atas asset yang ada, atau bisa juga diartikan bahwa rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang diperlukan dalam perusahaan, (Ra Bionda & Mahdar, 2017). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kontribusi aset dalam menghasilkan laba, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dalam dana yang sudah tertanam dalam total aset. Ketika pengembalian aset ini semakin tinggi maka laba yang dihasilkan dalam setiap dana yang sudah ada di total aset semakin tinggi, demikian juga sebaliknya apabila hasil atas pengembalian total aset ini semakin rendah maka laba bersih yang dihasilkan pun juga rendah. Untuk mengukur *ROA* ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Ratio On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$	Rumus 2.3 <i>Ratio On Asset</i>
--	--

2.6.3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Mutiah Qur'aniah & Isyнуwardhana, 2018) *NPM* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba bersih atas penjualan laba bersih dalam perusahaan. Rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan yang dicapai atau menghitung seberapa besar keuntungan perusahaan yang diperoleh atas penjualan rupiah, (Ra Bionda & Mahdar, 2017). Apabila semakin tinggi

margin laba bersih maka laba bersih yang dihasilkan pun juga semakin tinggi dan sebaliknya ketika margin laba bersih ini semakin rendah maka laba yang dihasilkan pun juga rendah, (Hery, 2015). Untuk menghitung rasio ini maka rumus yang digunakan adalah :

$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Keuntungan Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	<p>Rumus 2.4 <i>Net profit margin</i></p> <p>Sumber: (Prasetyo, 2019)</p>
--	--

Net profit margin merupakan rasio margin laba, *net profit* merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan, dan *net revenues or sales* merupakan penjualan atau pendapatan perusahaan.

2.7. Pengertian Dan Karakteristik Laba

Secara akuntansi laba dapat didefinisikan sebagai hasil dari total pendapatan dikurangkan dengan semua biaya-biaya yang ada dalam sebuah perusahaan selama satu periode. (Erawati & Widayanto, 2016) laba diartikan sebagai hasil dari operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi dari laba ini sangat besar pengaruhnya terhadap pemilik dan investor serta pengguna laporan keuangan lainnya. Nilai laba di masa lalu dan hasil laba tahun sekarang sangat perlu diketahui untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

2.8. Jenis-Jenis Laba

Menurut (Ra Bionda & Mahdar, 2017) pendapatan dari selisih biaya merupakan elemen-mengukur laba yang berbeda. Ada berbagai macam Jenis-jenis laba yaitu sebagai berikut :

1. Laba Bruto yaitu terjadinya selisih antara pendapatan dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Usaha yaitu terjadinya selisih besarnya laba bruto terhadap beban usaha.
3. Laba sebelum pajak yaitu, terjadinya jumlah penambahan laba usaha terhadap beban-beban dan pendapatan lain.
4. Laba bersih yaitu laba setelah dikurangi seluruh biaya biaya yang ada diperusahaan.

Dalam perusahaan yang sering digunakan untuk mengukur kemampuannya untuk menghasilkan laba yaitu laba usaha, karena laba usaha merupakan keuntungan yang nyata dan yang didapatkan dari hasil kegiatan utama perusahaan,(Ra Bionda & Mahdar, 2017)

2.9. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut (Wahyuni & dkk, 2017) pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan laba dibandingkan dengan laba tahun periode sebelumnya. Peningkatan atau penurunan angka laba yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan dalam tiap tahun merupakan pengertian pertumbuhan laba menurut (Andri, 2015). Pertumbuhan laba ini sangat penting diketahui oleh pihak pengelola perusahaan dan pihak eksternal yaitu para investor. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan laba maka bisa memudahkan para pemakai laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan.

Pada umumnya para pemakai laporan keuangan terutama calon investor didalam melihat atau menilai suatu perusahaan tidak hanya berapa besar laba yang diperoleh tahun sekarang, melainkan melihat secara terus menerus atau memantau perubahan laba dari tahun ke tahun, (Darma, 2019). Secara operasional laba adalah nilai selisih antara penjualan dan pembelian dan dikurangi dengan biaya biaya yang berhubungan dengan operasional, dan dinyatakan dalam laporan keuangan.

Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba dalam masing masing perusahaan dapat digunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih Tahun } t1}{\text{Laba Bersih Tahun } t}$$

Rumus 2.5
Pertumbuhan Laba

Laba bersih t merupakan laba bersih tahun berjalan, laba bersih t-1 adalah laba tahun sebelumnya

2.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan serta referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini peneliti menjelaskan dalam bentuk narasi dan selengkapannya akan dilampirkan di halaman lampiran. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dimuat oleh penulis dan uraian penjelasanya pada kalimat berikut.

Pertama, (Lestari & I Wayan Suartana, 2017) di dalam penelitiannya dengan judul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Aset LPD di Kabupaten Gianyar” menyatakan bahwa

variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, pertumbuhan tabungan serta pertumbuhan tenaga biaya kerja.

Kedua, penelitian (Andriyani, 2015) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan laba dapat *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* sebesar 8,2%, dan 91,8% dijelaskan variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

Ketiga, berdasarkan hasil pengujian dari penelitian (Andriyana Mahaputra, 2012) dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Menyatakan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Profit Margin* memiliki nilai yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hal ini mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Keempat, (Wahyuni dkk, 2017) dengan judul penelitiannya yakni “Pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan *Quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turn over* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kelima, penelitian (Ra Bionda & Mahdar, 2017) dengan judul “Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On asset* dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek

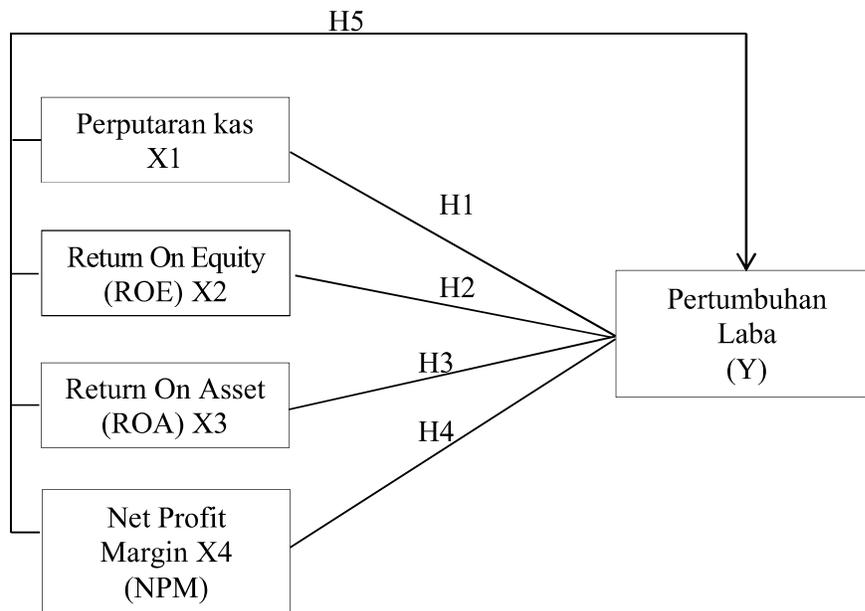
Indonesia” dalam penelitian ini semua variabel yang diambil berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Keenam, penelitian (Sitorus & Christian, 2019) yang berjudul “*Leverage, Financial Distress and Profit Growth The Role Of Shield*” penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2011-2015. Jenis penelitian kuantitatif, dan teknik analisis data *Structural Equation Model* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan laba, shield berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba serta dalam kesulitan keuangan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan perisai pajak memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga (Sitorus & Christian, 2019) menyimpulkan bahwa pajak dapat bertindak sebagai variabel mediator.

Ketujuh penelitian (Khaldun & Muda, 2014) dengan judul “*The influence of Profitability and Liquidity Ratios On The Growth of Profit of Manufacturing Companies A Study Of Food and Beverages Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Periode 2010-2012*” metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan program *Eviews 7*. Variabel yang diteliti dalam tesis ini adalah Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Margin Laba Kotor, Laba atas aset, Laba atas Ekuitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan keenam variabel independen berpengaruh signifikan dan secara parsial semua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.11. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penalaran yang terdiri dari konsep atau teori yang menjadi acuan didalam penelitian. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu di uraikan hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014). Adapun Kerangka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas maka dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa variabel terikat yang digunakan oleh penulis adalah pertumbuhan laba (Y), dan variabel bebas X_1 yaitu perputaran kas, Variabel X_2 yaitu *ROE*, variabel X_3 yaitu *ROA* dan variabel X_4 yaitu *NPM*.

2.12. Hipotesis

(Sugiyono, 2014) Hipotesis merupakan jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dalam bentuk masalah selalu disusun dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta yang riil melalui pengumpulan data terkait penelitian sipenulis, jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap perumusan masalah, yang belum didasari dengan bukti –bukti yang nyata.

Adapun hipotesis yang yang dibuat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. H_1 : Perputaran Kas Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.
2. H_2 : *Return On Asset* Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.
3. H_3 : *Return On Equity* Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.
4. H_4 : *Net Profit Margin* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.
5. H_5 : Perputaran Kas dan *ROA, ROE, NPM* Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.